

Epifit Cantik di Mancanegara



Dari hutan Amerika dikebunkan di Bogor

Christopher Columbus adalah orang pertama yang mengukir keberadaan nanas itu setelah melakukan pelayaran jauh pada 500 tahun silam. Columbus menyeberangi Lautan Atlantik menuju “Dunia Baru”—Benua Amerika. Di sana ia terpesona melihat *Ananas comosus* banyak ditanam oleh Carib Indian—penduduk setempat—di Guadalupe. Buah manis dan segar mendorong Columbus membawanya dengan kapal Santa Maria menuju Spanyol sebagai buah tangan untuk sang raja.



Ananas, jenis bromeliad pertama yang dikenal dunia

Sejak itu, 1800-an, eksplorasi di Benua Amerika itu berlanjut. Anggota keluarga bromeliad semakin banyak ditemukan. Masing-masing jenis bromeliad diberi nama Yunani dan diikuti oleh nama penemunya. Contohnya *cryptanthus*. Dalam ejaan Yunani, *cryptos* berarti tersembunyi dan *anthos*, bunga. Yang lain, *dyckia*, nama Pangeran Joseph Salm-Reifferscheid-Dyck—botanis dan hortikulturis asal Jerman.

Hingga kini jumlah bromeliad yang ditemukan dan teridentifikasi lebih dari 2.700 spesies. Sebagian besar jenis-jenis itu sudah dimanfaatkan sebagai tanaman hias. Itu karena bentuk daunnya roset, kompak, dan beragam warna. Mulai dari merah, merah muda, jingga, sampai keperakan. Warna seludang bunga cukup atraktif. Selain itu, perawatan mudah.

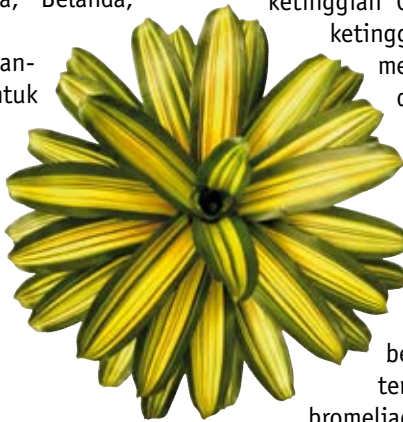
Pamor bromeliad di Eropa sudah menanjak lebih dari 200 tahun. Anggota bromeliad yang lain, *Neoregelia*, *Guzmania lingulata*, *Aechmea fasciata*,



dan *Vriesea splendens*, adalah jenis-jenis bromeliad yang saat itu paling banyak diburu pekebun untuk elemen taman dan pajangan pot di rumah. Seiring fungsinya sebagai tanaman hias, banyak penyilang bromeliad di Belgia, Belanda, dan Perancis, menciptakan silangan-silangan baru untuk tujuan komersial.

Inilah tempat hidupnya

Amerika Selatan pantas dinobatkan sebagai surganya bromeliad. Hampir semua negara di sana seperti Chili, Argentina, Kostarika, Guatemala, Ekuador, Paraguay, hingga Negeri Paman Sam, Amerika Serikat, menjadi tempat hidup bromeliad. Namun, keragaman



jenis terbesar ditemukan di Brazil. Di Negeri Samba itu terdapat sekitar 1.200 spesies bromeliad.

Bromeliad terkenal sangat adaptif. Tanaman ini mampu hidup mulai dari ketinggian 0—4.000 m dpl. Rentang ketinggian hidup yang luas itu membuat bromeliad dapat ditemukan di gurun yang kering, hutan tropis lembap, dan gunung tinggi yang dingin.

Itulah yang mendorong para ahli memilah bromeliad ke dalam 2 kelompok, berdasarkan lokasi hidup: terestrial dan epifit. Anggota bromeliad terestrial tinggal di permukaan tanah, batu-batu keras, batu karang, dan tebing. Bahkan akarnya kuat mencengkeram batu hingga pecah.

Cara tumbuh kelompok epifit yaitu menempel di batang pohon,

N. flamingo celica, daun lebar dan kompak, jadi daya tarik

N. Yin, Warna kuning memberi nuansa lain di antara bromeliad



Di Brazilia, dijumpai jenis yang tumbuh di bebatuan

semak-semak, dan kaktus. Meski hidup menumpang, bromeliad tidak merugikan sang inang. Bahkan jenis *tillandsia* disebut 100% *air plant*, tanaman udara, karena tak perlu media atau tanaman inang untuk tumbuh.

Bromeliad di tanahair

Tak ada bukti otentik tentang kehadiran bromeliad sebagai tanaman hias di tanahair. Namun, sejarah mencatat *Ananas comosus* pertama kali diintroduksi oleh pelaut asal Spanyol dan Portugis pada 1599 di Jawa dan Sumatera. Manfaatnya sangat banyak. Selain dimakan buahnya, kandungan enzim bromelin di dalamnya mujarab sebagai pengempuk daging. Bahkan nanas muda sering dimanfaatkan penduduk sebagai pelancar air seni. Daunnya yang kaya serat berguna untuk dibuat tali.

Tersohornya *Ananas comosus* mendongkrak kemunculan jenis-jenis lain

di tanahair. Berdasarkan pengamatan pekebun, bromeliad diketahui hadir sebagai tanaman hias sejak 30 tahun lalu. Ade Indra Nova dari Harry's Bromeliad di Jakarta Selatan, menuturkan jenis-jenis yang populer antara lain; *guzmania*, *neoregelia*, *vriesea*, *tillandsia*, *cryptanthus*, *aechmea*, dan *nidularium*. Mereka disukai lantaran bentuk, corak, dan warna, beranekaragam. Mulai dari berduri hingga berbunga indah. Ukuran tak menjadi patokan, mini dan besar



Taman bromeliad di Singapore Botanical Garden



tetap disenangi asal berwarna dan berbentuk indah.

Di Indonesia yang beriklim tropis, tanaman impor asal Amerika Selatan itu dapat tampil lebih cerah. Beberapa di antaranya membentuk malai yang bercabang banyak. Bunga-bunga yang warnanya seronok itu bisa bertahan sampai berbulan-bulan, tanpa perawatan khusus.

Keistimewaan itulah yang membuat beberapa pemain tanaman hias mencoba

berbisnis bromeliad. Semula tanaman itu hanya dikoleksi, tapi setelah fungsi meningkat untuk penghias teras rumah, elemen taman, rental, dan parcel, bromeliad-bromeliad itu diperbanyak untuk dijual. Bibit bromeliad biasanya diimpor dari mancanegara seperti dari Belgia, Belanda, dan Amerika Serikat. Tanaman-tanaman itu dibesarkan di nurseri yang kondisinya telah disesuaikan.

Umumnya bromeliad yang diminta dari jenis-jenis berharga murah, tapi cantik. Misalnya guzmania ukuran medium yang dijual sekitar Rp25.000—60.000/pot. Selain murah, kelebihan guzmania dapat memiliki bunga aneka warna. Ia cantik sebagai penghias meja. Bromeliad lain, berdaun indah nilainya lebih mahal. Neoregelia rata-rata dijual dengan harga kisaran Rp100.000—Rp3-juta/pot.

Bromeliad di Singapore Botanical Garden. Epifit, melekat dan tumbuh di pepohonan.



Marak di mancanegara

Terutama di Eropa, bromeliad sudah menjelma menjadi tanaman hias sangat

Bromeliad pun bisa tumbuh di serasah tanaman



Brocchinia hehctiooides di ketinggian 3.000 m dpl tumbuh mulai dari permukaan laut



Brocchinia totel, bromeliad yang tumbuh di daerah tinggi hingga 2.000 m dpl



Di Gran Sabana Region, Venezuela, catopsis dapat hidup di daerah margin



Warna-warni bromeliad disukai di tanahair karena dapat bertahan lama tanpa perawatan khusus

digemari. Bayangkan saja, sejak 1864 ratusan jenis bromeliad dapat disaksikan di Kew Garden di Inggris. Taman itu memiliki koleksi bromeliad hingga 2.000 jenis.

Penyilang-penyilang di Eropa juga getol menghasilkan silangan-silangan baru yang terus menerus dipamerkan ke seluruh Eropa. Jenis-jenis yang disukai antara lain *Vriesea splendens*, *V. tessellata*, *Aechmea fasciata*, dan *Tillandsia lindenii*. Di Jerman, Carl Mez, botanis, sudah meneliti setiap anggota bromeliad. Itu dituangkan dalam buku terkenal Bromeliaceae pada 1935. Buku itu hingga kini dijadikan patokan para peneliti, kolektor, hingga pekebun bromeliad.

Penyilang lain dari Amerika Serikat, Mulford B. Foster, tak mau kalah dengan koleganya di Eropa. Pemilik nursery di Florida itu giat menghasilkan bromeliad eksotik seperti turunan *Aechmea fosteriana*, *Dyckia fosteriana*, dan

Cryptanthus fosteriana. Mulford bahkan mendirikan *American Bromeliad Society* yang terus melakukan kegiatan tunggal, mempopulerkan bromeliad ke seluruh penjuru dunia.

Sampai saat ini Amerika Selatan, Amerika Serikat, Belanda, dan Belgia, dikenal sebagai produsen utama bromeliad di dunia. Kerry's Bromeliad, produsen bromeliad terbesar di Amerika, mempunyai 304.800 m² di Florida tengah, dan 487.680 m² di Florida utara. Di Brazil luas penanaman bromeliad terus meningkat. *Ananas comosus* diambil bunganya untuk jadi bunga potong itu ditanam hampir semua pekebun dengan luasan rata-rata 6,6 ha. Bromeliad berbunga di pot dibudidayakan di kebun rata-rata seluas 19,9 ha. Bahkan untuk jenis berdaun dan bermahkota mencapai masing-masing 0,3 ha/pekebun dan 12,9 ha/pekebun.

Bromeliad yang mendunia membuat pasarnya kian terbentang. Sejak 1995



Tillandsia sp, jenis yang digemari di Amerika



Neoregelia 'Tricolor', Warna semarak paling disukai konsumen



Neoregelia 'Don eumir', meski hijau sosoknya tetap menarik



Neoregelia 'Red grass', tanaman warna merah semarak, hanya dijumpai pada bromeliad

misalnya, jutaan biji bromeliad setiap tahun diekspor pekebum di Belanda dan Belgia ke Amerika Serikat. Di Florida, setiap nurseri besar dan kecil berlomba-lomba menanam bromeliad dan itu menghasilkan pendapatan lumayan besar, sekitar US\$20-juta/tahun. Bahkan kini banyak laboratorium tanaman berusaha untuk menciptakan silangan baru untuk dipatenkan.

Penduduk di Amerika Serikat senang membeli bromeliad menjelang Natal. Yang dicari tentu saja jenis yang berbunga. Tingginya permintaan itu turut mendorong pekebum di Honduras dan Kostarika mengumpulkan bromeliad seperti vriesea, guzmania, dan tillandsia, dari hutan untuk kemudian dikembangkan.



Vriesea, Jenis yang digemari di Eropa